

Pencegahan *Stunting* Masyarakat Digital Di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Banyuasin

Ardiansyah^{1*}, Dita Mayreista², Treacy Austin², Nopriawan Mahriadi²

¹ Ilmu Politik, STISIPOL Candradimuka Palembang

² Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka Palembang

Email: ardiansyahharris377@gmail.com

Abstrak – Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membahas terkait upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat digital dalam mengatasi permasalahan stunting di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi atau penyuluhan yang melibatkan 45 peserta diantaranya merupakan masyarakat Kelurahan Sukomoro Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam terdiri dari data primer dan sekunder. Mitra dalam pengabdian ini adalah Bidan Desa di kelurahan sukomoro, kepala kecamatan, pihak kesehatan, toko agama dan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah stunting di kelurahan sukomoro akan tetapi minimnya sosialisasi dalam masalah stunting tersebut. Pemecahan masalah minimnya pemahaman dan juga kesadaran masyarakat terhadap pencegahan serta penanganan stunting terhadap bayi maupun balita dibawah usia 2 tahun yang bisa dilakukan pencegahannya melalui informasi yang bisa di dapatkan dari internet dengan basis digitalisasi. Guna mengembangkan pemberdayaan dan juga peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya stunting yang di harapkan masyarakat akan lebih mengikuti arus digitalisasi ini.

Kata Kunci: *Stunting*, Digital, Edukasi

Abstract - This community service aims to describe and discuss the efforts made by the government and the digital community to overcome the problem of stunting in Sukomoro Village, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency. This service uses a socialization or counseling method involving 45 participants, including the people of Sukomoro Village, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency. Meanwhile, the data sources used consist of primary and secondary data. Partners in this service are the Village Midwife in Sukomoro sub-district, sub-district head, health authorities, religious shops and the community. The findings show that the government has made efforts to overcome the stunting problem in the Sukomoro sub-district, but there is minimal outreach regarding the stunting problem. Solving the problem of lack of understanding and public awareness regarding the prevention and handling of stunting in babies and toddlers under the age of 2 years, which can be prevented through information that can be obtained from the internet on a digitalization basis. In order to empower and also increase public awareness of the importance of stunting, it is estimated that the public will be more willing to follow this digitalization trend.

Keywords: *Stunting*, Digital, Education

1. PENDAHULUAN

Pada era modernisasi yang berlangsung saat ini merupakan sebuah proses pergerakan zaman yang dialami dan dilakukan oleh suatu negara untuk mewujudkan negara yang maju dan menjadi cerminan bagi negara lain, termasuk kemajuan di era digital. Pada saat ini masyarakat dituntut untuk menjadi masyarakat digital atau yang biasa disebut dengan masyarakat digital, yaitu masyarakat yang unsur-unsurnya terhubung oleh jaringan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pola interaksi yang terjadi saling mempengaruhi. Interaksi komunitas digital dilakukan secara berani melalui perangkat yang mencakup media komunikasi dan informasi dalam bentuk aplikasi seperti media sosial. Era digital membuat cara berkomunikasi di masyarakat pun memasuki babak baru dengan kemudahan yang lebih baik. Teknologi baru semakin maju, internet semakin mudah diakses, aplikasi semakin banyak dan media sosial untuk berkomunikasi juga semakin beragam. Setiap orang yang memiliki akses internet (komputer, laptop, smartphone atau sejenisnya) dapat dengan mudah menikmatinya. Teknologi ini disebut dengan teknologi new wave, yaitu teknologi yang menghubungkan individu dan kelompok. Dengan mudahnya akses terhadap Internet, terjadi kemajuan dalam pola pikir masyarakat mengenai akses terhadap Internet, salah satunya dalam akses terhadap upaya pencegahan stunting di masyarakat (Asnawi, A.,2022).

Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh atau terhambatnya pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu pada 1000 hari pertama kehamilan sampai dengan usia 23 bulan (baduta). Penyebab stunting adalah pola asuh orang tua yang buruk, pelayanan yang tidak memadai bagi ibu, hambatan akses bahan rumah tangga terhadap makanan bergizi, hambatan akses terhadap air bersih serta penyakit menular yang diderita anak. Selain itu, masih ada faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Indonesia merupakan negara yang mempunyai angka stunting yang cukup tinggi. Sekitar 37% (hampir 9 juta) anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting (Riset Kesehatan Dasar/Rikesdas 2013). Menurut (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Migrasi, 2017), stunting adalah suatu kondisi dimana tinggi badan anak kurang dari tinggi badan anak/balita pada usia yang sama. Masalah pemberian makan yang kronis pada anak usia dini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang berkepanjangan akibat dari ketidaktahuan atau ketidaktahuan orang tua/keluarga untuk memberikan makanan sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya (Lestari & Kristiana, 2018). Sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang mengatur percepatan penurunan disabilitas secara komprehensif, terpadu dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi antar pemangku kepentingan, salah satu upaya pemerintah adalah dengan menurunkan angka disabilitas di Indonesia (Peraturan Presiden, 2021). Keadaan stunting tidak dapat diubah, sehingga upaya utama yang dapat dilakukan untuk mencegah malnutrisi adalah dengan mencegah stunting (Alfie Sina-Vinci et al. dalam WHO, 2022).

Digital Culture merupakan kemampuan individu dalam membaca, mendeskripsikan, mendefinisikan, mengkaji dan mengkonstruksi visi dan nilai kebangsaan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika ke dalam kehidupan sehari-hari). Domain dan indikator budaya digital, sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan keterampilan digital dalam kehidupan budaya, berbangsa, dan berpemerintahan.
2. Digitalisasi kebudayaan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
3. pengetahuan dasar yang mendorong perilaku cinta produk lokal dan kegiatan produktif lainnya;
4. Hak digital (Isabella dkk.: 2023).

Dengan kemajuan teknologi khususnya smartphone yang menjadi salah satu alat komunikasi khususnya di era digital saat ini, masyarakat lebih memilih komunikasi tidak langsung melalui media sosial, karena memiliki akses yang tidak terbatas untuk berkomunikasi dan mencari informasi terutama untuk informasi kesehatan seperti stunting. Masyarakat Desa Sokomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Banyasin sebanyak 15.755 jiwa dan jumlah ibu hamil yang didaftarkan oleh Bidan Suryani Boskiskil (Puskesmas Kilorahan) Kelurahan Sokomoro yang mencapai 288 orang.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Sukomoro di Poskeskel Bidan Suryani

| No | Kependudukan | Jumlah Penduduk |
|------------------------|----------------|--------------------|
| 1 | Kepal Keluarga | 4.757 terdaftar |
| 2 | Laki-Laki | 8.096 jiwa |
| 3 | Perempuan | 7.659 jiwa |
| Jumlah Penduduk | | 15.755 jiwa |

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Table 2. Jumlah Data Kesehatan di Poskeskel Bidan Suryani

| No | Kependudukan | Jumlah Penduduk |
|----|---------------------|-----------------|
| 1 | Bayi | 303 |
| 2 | Ibu Hamil | 327 |
| 3 | Ibu Bersalin | 288 |
| 4 | Pasangan Usia Subur | 3.282 |

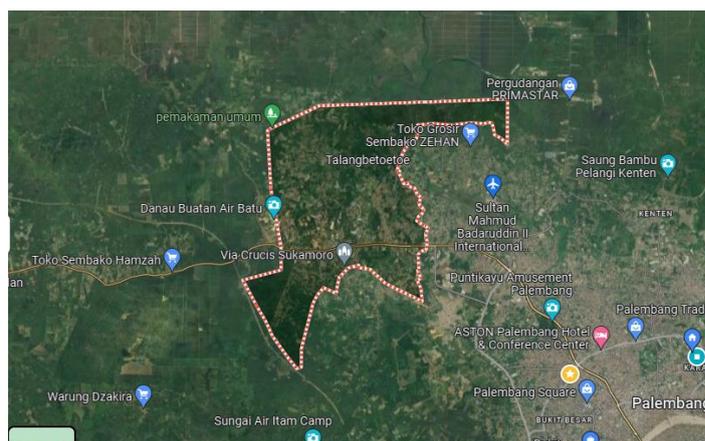
| | | |
|------------------------|--------------------|--------------|
| 5 | Wanita Usia S.Ubur | 2.296 |
| Jumlah Penduduk | | 6.496 |

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Masyarakat di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa sudah banyak yang memilih berkomunikasi dan mencari informasi dengan menggunakan internet, karena terkesan mudah dan juga tidak terbatas. Namun beberapa masyarakat masih belum memahami stunting dan upaya pencegahan stunting yang bisa di dapatkan melalui internet. Hal inilah yang membuat Kelompok 6 KKN Stisipol Candradimuka Palembang berinisiatif mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pemahaman dan pencegahan stunting di era digital oleh masyarakat digital yang di hadiri oleh narasumber berpengalaman dalam memberikan arahan dan juga upaya pencegahan stunting yaitu Suryani Panjaitan S.tr.Keb yang berprofesi sebagai Bidan dengan memiliki pengalaman di bidang kesehatan termasuk dalam upaya pencegahan stunting bagi ibu hamil dan juga bayi di kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Banyuasin. Dalam latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk Meneliti Upaya pencegahan stunting sebagai laporan akhir Penyelesaian KKN Kelompok 6 di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa Dengan Judul "Sosialisasi Pencegahan stunting masyarakat digital di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang kelapa banyuasin".

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat di Kelurahan Sukomoro. Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kecamatan Talang Kelapa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuasin dengan luas 560,12 kilometer persegi dan berpenduduk sekitar 125.233 jiwa. Letak Kecamatan Talang Kelapa berbatasan langsung dengan enam kecamatan, sebelah utara berbatasan Kecamatan Tanjung Lago dan Sako Palembang, sebelah selatan Kecamatan Gandus Palembang, sebelah barat Kecamatan Sembawa, sebelah timur Kecamatan Sukarame dan Alang-Alang Lebar Palembang. Kecamatan Talang Kelapa terdiri atas 12 wilayah, yakni 6 Desa, Sungai Rengit, Sungai Rengit Murni, Gasing, Pangkalan Benteng, Talang Buluh, dan Kenten Laut, dan 6 wilayah kelurahan, Air Batu, Sukomoro, Sukajadi, Tanah Mas, Talang Keramat, Kenten. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kelurahan Sukomoro

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Stisipol Candradimuka Palembang Mengangkat Tema "Digital Society" atau Masyarakat digital masyarakat yang elemen di dalamnya terhubung melalui jaringan teknologi informasi dan komunikasi sehingga memengaruhi pola interaksi yang terjadi. Program Kegiatan KKN yang diangkat oleh Kelompok Penulis yakni sosialisasi untuk

pengecehan stunting yang di laksanakan di kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Banyuasin dengan Judul kegiatan ” Sosialisasi Pencegahan stunting masyarakat digital di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang kelapa banyuasin”. Metode yang dilakukan dalam program pengabdian *Digital Society* ini adalah membantu masyarakat di wilayah Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Banyuasin dalam mengembangkan pemahaman akan *digital society* dalam konteks pencegahan stunting bagi masyarakat. Dalam hal ini pertama-tama kegiatan yang kami lakukan adalah menghadap kepala kecamatan dan meminta izin serta arahan untuk menemui pihak kesehatan yang terkait akan program kegiatan yang akan di laksanakan di lingkungan kelurahan Sukomoro. Kemudian penulis di arahkan untuk menemui Bidan Suryani selaku Bidan Desa di kelurahan sukomoro, dengan kegiatan edukasi bagi tim pengabdi sekaligus masyarakat setempat. Melakukan sosialisasi pencegahan stunting masyarakat digital di Kelurahan Sukomoro, Kabupaten Banyuasin. berlangsung di Poskeskel Mawar 1 di Kelurahan Sukomoro atau kerap dikenal bidan Suryani Panjaitan, STrKeb dengan 45 peserta.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Awal kegiatan bermula dari observasi yang dilakukan di Kelurahan Sukomoro menghasilkan bahwa masyarakat di kelurahan sukomoro yang tercatat Di Poskeskel Bidan Suryani ada 8 anak yang terkena Stunting dan sedang dalam penanganan Ibu Suryani Panjaitan S.Tr.Keb di Posyandu Mawar. Menurut hasil observasi lapangan, sosialisasi stunting yang ada di kelurahan sukomoro masih belum terlalu gencar dilakukan dan juga masyarakat belum sepenuhnya memperhatikan akan bahaya stunting bagi bayi maupun balita dalam kurun usia kurang dari 2 tahun. Adapun dari permasalahan yang kelompok penulis telah evaluasi yakni pemecahan masalah minimnya pemahaman dan juga kesadaran masyarakat terhadap pencegahan serta penanganan stunting terhadap bayi maupun balita dibawah usia 2 tahun yang bisa dilakukan pencegahannya melalui informasi yang bisa di dapatkan dari internet dengan basis digitalisasi. Guna mengembangkan pemberdayaan dan juga peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya stunting yang di harapkan masyarakat akan lebih mengikuti arus digitalisasi ini.

Penyuluhan pada kegiatan ini bermaksud untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama di era digital yang bertujuan agar masyarakat kelurahan sukomoro dapat melakukan pencegahan stunting yang bisa di dapatkan dari internet dalam kurun waktu tak terbatas dan juga cepat. Pengembangan yang kelompok tim pengabdi akukan pada program kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal selanjutnya kepada masyarakat terkhususnya perempuan yang berada di kelurahan sukomoro agar mengetahui bahaya akan stunting di kemudian hari terhadap anak.

Anak yang menderita stunting akan tumbuh lebih pendek dibanding dengan anak sebaya dan tidak mampu berkembang dengan optimal. Hal tersebut mencerminkan kekurangan nutrisi kronis, yang dampaknya terhadap anak tidak dapat diubah. Sementara bidan Suryani Panjaitan menyampaikan, ibu hamil agar selalu rajin mengontrolkan kesehatan di puskesmas maupun pelayanan kesehatan lainnya. Selain itu, ibu yang sedang mengandung harus selalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi, harus sehat dan bergizi serta penambahan vitamin. Kelurahan Sukomoro berharap kepada semua orangtua untuk mengawasi dan mengendalikan aktifitas anak terhadap penggunaan smartphone, karena penggunaan smartphone yang tidak dibatasi akan mempengaruhi pertumbuhan serta pola pikir anak. kegiatan pencegahan sosialisasi stunting bermanfaat untuk masyarakat sekitar, terutama di Kelurahan Sukomoro. Hal ini merupakan bentuk kepedulian melalui program keluarga berencana (PKB).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berkaitan tentang sosialisasi stunting yang telah dilakukan. Observasi yang dilakukan di Kelurahan Sukomoro memperlihatkan bahwa masyarakat di kelurahan sukomoro yang tercatat di Poskeskel Bidan Suryani ada 8 anak yang terkena Stunting dan sedang dalam penanganan Ibu Suryani Panjaitan S.Tr.Keb di Posyandu Mawar. Menurut hasil observasi, sosialisasi stunting yang ada di Kelurahan Sukomoro masih belum terlalu gencar dilakukan dan juga masyarakat belum sepenuhnya memperhatikan akan bahaya stunting bagi bayi maupun balita dalam kurun usia kurang dari 2 tahun. Adapun dari permasalahan yang kelompok penulis telah evaluasi yakni pemecahan masalah minimnya pemahaman dan juga kesadaran masyarakat terhadap pencegahan serta penanganan stunting terhadap bayi maupun balita dibawah usia 2 tahun yang bisa dilakukan pencegahannya melalui informasi yang bisa di dapatkan dari internet dengan basis digitalisasi. Guna mengembangkan pemberdayaan dan juga peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya stunting yang di harapkan masyarakat akan lebih mengikuti arus digitalisasi ini.

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini dengan tema "Sosialisasi Pencegahan Stunting Masyarakat Digital di Kelurahan Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Banyuasin" adalah sebuah penyuluhan yang bermaksud untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama di era digital yang bertujuan agar masyarakat kelurahan sukomoro dapat melakukan pencegahan stunting yang bisa di dapatkan dari internet dalam kurun waktu tak terbatas dan juga cepat. Pengembangan yang kelompok penulis lakukan pada program kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal selanjutnya kepada masyarakat terkhususnya perempuan yang berada di kelurahan sukomoro agar mengetahui bahaya akan stunting di kemudian hari terhadap anak. Dengan ini kelompok penulis mengadakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting bagi masyarakat digital yang di lakukan di lokasi Bidan Suryani, di Kelurahan Sukomoro.

Anak yang menderita stunting akan tumbuh lebih pendek dibanding dengan anak sebaya dan tidak mampu berkembang dengan optimal. Hal tersebut mencerminkan kekurangan nutrisi kronis, yang dampaknya terhadap anak tidak dapat diubah. Sementara bidan Suryani Panjaitan menyampaikan, ibu hamil agar selalu rajin mengontrolkan kesehatan di puskesmas maupun pelayanan kesehatan lainnya. Selain itu, ibu yang sedang mengandung harus selalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi, harus sehat dan bergizi serta penambahan vitamin.

Untuk tumbuh kembang anak, Kelurahan Sukomoro berharap kepada semua orangtua untuk mengawasi dan mengendalikan aktifitas anak terhadap penggunaan smartphone, karena penggunaan smartphone yang tidak dibatasi akan mempengaruhi pertumbuhan serta pola pikir anak. kegiatan pencegahan sosialisasi stunting bermanfaat untuk masyarakat sekitar, terutama di Kelurahan Sukomoro. Hal ini merupakan bentuk kepedulian melalui program keluarga berencana (PKB).

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Kelurahan Sukomoro telah berhasil dilakukan selama kurang lebih 30 hari. Kegiatan dilakukan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai perlunya peningkatan pemahaman mengenai *stunting* dan pentingnya mencegah *stunting*. Kegiatan yang dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Digital. Angka stunting diharapkan terus menurun berjalannya waktu, sehingga semua rencana yang dilaksanakan oleh pemerintah membuahkan hasil bagus. Dengan adanya penurunan angka stunting, hal ini berarti masyarakat dan pemerintah bersama-sama menerapkan langkah-langkah intervensi.

REFERENCES

- Anita,B.S., Austin,T., Rozalena, A., Lisdiana. (2023). Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tematik STISIPOL Candradimuka tahun 2023. Palembang
- Asnawi, A. (2022). KESIAPAN INDONESIA MEMBANGUN EKONOMI DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Jurnal Ilmiah Indonesia, 398 - 413.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2021). Database Peraturan Percepatan Penurunan Stunting.

- Noudettu osoitteesta Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Isabella, Iriyani A., Lestari D. P. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 167-172.
- Itisham M. R., Wildan M., Maria L., Ayu D., Chusniyah T. (2023). Promosi Melalui Media Digital untuk Meningkatkan Perilaku Sehat dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Flourushing*, 39-43.
- Lestari, W. And Kristiana, L. (2018) Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Perdesaan Dan Perkotaan Terkait Gizi Dan Pola', 9(1), Pp. 17–33.
- Shofiyah, S., Dwiyaniti, E., Andarwulan, S. (2023). SOSIALISASIDALAM UPAYA DAN PENANGANAN STUNTING OLEH MAHASISWA KKN DI DESA PLOSO, KECAMATAN KREMBUNG SIDOARJO. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 579-583.
- Vinci A. S., Bachtiar A., Parahita I. G. (2022). EFEKTIVITAS EDUKASI MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KADER: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*.
- Peraturan Presiden nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.